

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian negara. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat apabila kesejahteraan masyarakat meningkat dan angka pengangguran menurun. Salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut adalah peran dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap.

Tabel 1.1 Kemiskinan dan Pengangguran Provinsi Jawa Timur

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin		Pengangguran			
			TPT		TPAK	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Trenggalek	89.77	83.50	3.48	4.17	71.27	75.19
Tulungagung	82.80	75.23	2.27	2.61	67.15	70.62
Blitar	112.93	112.40	2.99	3.37	71.05	70.62
Kediri	191.08	177.20	3.18	4.25	71.19	67.7

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Pada tahun 2017, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.405,27 ribu jiwa (11,20 persen), lebih besar dibandingkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 yaitu mencapai 4.332,58 ribu jiwa (10,98). Beberapa program pengentasan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang nampak adalah program Jalin Matra. Program Kemiskinan selama

semester 1 telah memfasilitasi 11.468 rumah tangga miskin diseluruh Jawa Timur dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah memberikan akses rumah tangga sangat miskin (RTSM) terhadap usaha produktif untuk peningkatan asset usaha/pendapatan keluarga, serta membantu meningkatkan ketahanan sosial ekonomi kepada RTSM untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Peningkatan jumlah angkatan kerja sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada periode agustus 2017 sampai dengan agustus tahun 2018. Pada agustus 2018 TPAK meningkat sebesar 0,59 poin persen hingga menjadi 69,37 persen. Namun jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan mencolok antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan, dimana pada Agustus 2018 TPAK laki-laki sebesar 83,96 persen sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 55,43 persen. Dibandingkan tahun lalu, TPAK laki-laki dan perempuan masing-masing meningkat sebesar 0,11 poin dan 1,06 poin.

Tabel 1.2 Kemiskinan dan Pengangguran Kabupaten Tulungagung

Tahun	KEMISKINAN		PENGANGGURAN				
	Penduduk Miskin (Jiwa)	GK (Rp.)	AK (Jiwa)	BAK (Jiwa)	BEKERJA (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)	TPT (%)
2017	82.800	314.532	537.081	262.764	524.884	12.197	2,27
2018	75.230	328.640	569.310	236.879	554.475	14.835	2,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Dari tabel jumlah penduduk miskin tersebut diketahui bahwa Pada tahun 2017 penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung terhitung ada sejumlah 82.800 jiwa, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 75.230 jiwa.

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 sebanyak 569.310 jiwa, naik 32.229 jiwa dibanding tahun 2017 yang berjumlah 537.081 jiwa. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada tahun 2018, sebanyak 554.475 jiwa bekerja sedangkan sebanyak 12.197 jiwa menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 29.591 jiwa dan penganggur bertambah sekitar 2.638 jiwa. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diserap oleh pasar kerja.² TPT Kabupaten Tulungagung tahun 2018 sebesar 2,61 persen, mengalami peningkatan 0,34 poin dibanding tahun 2017 sebesar 2,27 persen.

Masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan berhak memperoleh sumber daya dan hak dasar yang berharga, guna meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam

² Pemerintah Provinsi Jawa Timur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Buku dinamis semester 1-2019*, h. 66

pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Jumlah UMKM yang sangat banyak dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dipandang sebagai asset nasional dan juga asset yang potensial bagi suatu daerah.

Dalam penelitian yang dilakukan Oki Dwi Saputro yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek), dikatakan bahwa masyarakat masih merupakan masyarakat yang kolot, karena mereka hanya menerima cara pengolahan bahan baku menjadi tepung tapioka, mereka belum bisa menerima pengolahan bahan baku menjadi tepung lain. Hal ini mengakibatkan masyarakat UKM tepung tapioka ini tergantung pada permintaan pasar. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi tetap memproduksi tepung tapioka. Padahal jika mereka mampu memanfaatkan tepung tapioka untuk dijadikan produk yang lain, tentu permintaan pasar juga lebih banyak dan menjadikan masyarakat lebih produktif dengan kegiatan yang beragam. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti, masyarakat/pekerja mampu mengolah bahan baku menjadi produk yang beragam, sehingga menjadikan masyarakat lebih kreatif dan permintaan pasar yang banyak membuat mereka bekerja setiap hari.

Tingkat perekonomian masyarakat Desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah menengah ke bawah, bukan termasuk masyarakat kaya raya, serba kecukupan dan mewah dalam perekonomian. Melihat dari letak Desa Kaliwungu yang berada di sekitar pusat keramaian. Pola pembangunan lahan di Desa Kaliwungu lebih didominasi oleh kegiatan

home industri yaitu alat-alat dapur.³ Usaha logam yang ada di Kecamatan Ngunut ini cukup besar dibandingkan dengan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tulungagung, yaitu sejumlah 137 Unit Perusahaan. Eksistensi Kecamatan Ngunut sebagai sentra usaha logam peralatan dapur merupakan salah satu faktor yang menyebabkan usaha logam yang ada di kecamatan ini mampu bertahan dengan jumlah usaha sejenis yang juga semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.3 Beberapa Usaha Kecil Peralatan Dapur *Stainless Steel* di Kabupaten Tulungagung

No	Nama Usaha	Pemilik	Alamat	Jumlah Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi (dusin)
1.	UD. Inova 21	Ilyas	Dusun Umbut Sewu, RT 01 RW 02, Kaliwungu, Kecamatan Tulungagung	43	4.200
2.	UD. Logam Asir	Zaini	Jl. Blitar 106-107 Ngunut Kecamatan Ngunut	58	3270
3.	Fujiyama	Narto	RT 03 RW 03, Gilang, Ngunut	30	2730
4.	UD. Logam Jaya	Rahmad	Pulosari, Kec. Ngunut	29	2400
5.	Muda Logam	Sholikhin	Dusun Kaliwungu RT 01 RW 03, Kaliwungu Kecamatan ngunut	20	2700
6.	Tri Jaya	Arie Sujatmiko	RT 01 RW 04, Kalangan Ngunut	27	2125
7.	Tiger Brand	Suradi Yesaya	Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut	14	1700
8.	Agem	Djoko	Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut	12	1200
9.	Tri Ara Sentosa	Rudy Hartatik	Jl. Pulosari, Dusun Karang Tengah RT 02 RW 04, Pulosari, Ngunut	36	2365

³ Kecamatanngunut.tulungagung.go.id

10.	777 Steel	Mutiana Dewi	Dusun Umbut Sewu, RT 02 RW 01, Kaliwungu, Kecamatan Tulungagung	10	1000
-----	-----------	--------------	---	----	------

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung 2017

Pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak berpendidikan atau masyarakat yang tamatan SD, dengan pemberdayaan inilah masyarakat Desa Kaliwungu perekonomiannya menjadi lebih baik, karena dalam pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini hanya membutuhkan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk bekerja, tanpa harus menempuh pendidikan yang tinggi.

Pertimbangan Pemilihan lokasi UD. Inova 21 tersebut bahwa UD. Inova 21 memiliki potensi dalam pengembangan usaha logam peralatan dapur dengan teknologi yang lebih maju dibandingkan dengan usaha lain di Kecamatan Ngunut. UD. Inova 21 berada pada peringkat 1 dengan kapasitas produksi terbanyak. Selain itu, Pemberdayaan yang dilakukan UD. Inova 21 sangat membuahkan hasil. Dari pemberdayaan yang dilakukan pada tahun 2010 sampai tahun 2021, ada sekitar 5 masyarakat yang sudah mendirikan *home made* sendiri, walaupun peralatan dapur yang dihasilkan tidak banyak variasi. Omset yang didapat industri alat dapur UD. Inova 21 tergantung dari pemesanan. Dalam 1 bulannya kurang lebih 184.000.000. UD. Inova 21 memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di pusat perdagangan dekat dengan pasar.

Pemberdayaan melalui usaha mikro kecil dan menengah sentra industri logam alat dapur ini diharapkan mampu mengembangkan potensi dan

kemampuan anggota dengan bekal pengetahuan, kreatifitas, serta inovasi juga mengembangkan lapangan pekerjaan. Sehingga Pemberdayaan melalui usaha mikro kecil dan menengah diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam Alat Dapur UD. Inova 21 di Dusun Umbutsewu Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat melalui industri Logam Alat Dapur UD. Inova 21 di Dusun Umbutsewu Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh industri logam alat dapur UD. Inova 21 terhadap masyarakat Dusun UmbutSewu, Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis tahap pemberdayaan masyarakat melalui industri Logam Alat Dapur UD. Inova 21 di Dusun Umbutsewu Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

2. Untuk Menganalisis dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh industri logam alat dapur UD. Inova 21 terhadap masyarakat Dusun Umbutsewu, Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

1. Industri Peralatan dapur di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dijadikan sebagai lokasi penelitian.
2. Subjek Penelitian adalah Industri Peralatan Dapur Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Obyek terfokus pada Peran Industri Logam Alat Dapur UD. Inova 21 dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun UmbutSewu Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Kegunaan untuk lembaga yang diteliti
Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah yang diterapkan dalam Industri Peralatan Dapur dan sebagai bahan evaluasi kinerja Industri Peralatan Dapur dalam menghadapi persaingan dunia usaha.

b. Kegunaan bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai bahan bacaan dalam menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan literatur penelitian.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Istilah Pemberdayaan (*empowerment*) menurut Totok Mardikanto ialah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi yang dimiliki, dengan kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 100

diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁵

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah ialah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha milik perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

⁵ Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Azizi, *Pemberdayaan Home Industri dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 3, Nomor 2 dalam uinsgd.ac.id, diakses pada 07 februari 2021, h. 92

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka terlebih dahulu peneliti uraikan pengertian judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Logam Alat Dapur di Dusun Umbutsewu Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”

Dari Penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat guna memperbaiki perekonomian Desa Kaliwungu.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama atau pendahuluan yakni merupakan gambaran umum isi penelitian, di mulai dengan Latar belakang atau penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti atau alasan mengapa masalah dikemukakan. Bagian ini penting untuk ditulis karena menunjukkan keaslian atas persoalan yang diteliti. Selanjutnya Rumusan Masalah berisi pertanyaan atau pernyataan masalah yang diajukan agar pembaca mengetahui gambaran yang akan diungkapkan dilapangan. Lalu tujuan

penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Bab kedua atau kajian pustaka memuat kumpulan teori mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan UMKM yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Logam Alat Dapur UD. Inova 21 di Dusun Umbutsewu Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu untuk perbandingan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III: Bab ketiga atau metode penelitian pada bab ini dijelaskan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Bab Hasil penelitian yang memaparkan data atau temuan dari hasil penelitian. Penulisan hasil ini akan mempermudah peneliti dalam menganalisa data.

BAB V: Bab Kelima memaparkan hasil pembahasan, dimana memuat keterkaitan temuan atau teori yang ditemukan dengan dengan teori-teori yang sebelumnya.

BAB VI: Bab ini merupakan bagian akhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.